
Potensi *Learning Loss* di SMA Negeri 4 Polewali Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Rajib¹, Arlinda Puspita Sari*²

¹SMA Negeri 4 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

²Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat

*arlindapuspitasaki@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati potensi *learning loss* yang terjadi di SMA Negeri 4 Polewali akibat pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan membagikan angket kepada pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Polewali yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis wacana. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya dampak pembelajaran yang dilakukan secara daring terhadap beberapa aspek proses belajar mengajar. Aspek yang dimaksud adalah 1) persiapan pembelajaran, 2) proses pembelajaran, 3) media atau alat bantu pembelajaran, dan 4) hasil pembelajaran. Keempat aspek ini mengalami perubahan secara signifikan yang menyebabkan terjadinya *learning loss* di SMA Negeri 4 Polewali.

Kata kunci— *pandemi covid-19, SMA Negeri 4 Polewali, pembelajaran daring, learning loss.*

Abstract

The aim of this study was to observe the potential of learning loss that occurs at SMA Negeri 4 Polewali due to online learning during the Covid-19 pandemic. Type of this research was descriptive qualitative. Research uses survey methods by distributing questionnaires to teachers and students at SMA Negeri 4 Polewali, then analyzed using discourse analysis techniques. The results of observations showed the impact of online learning on several aspects of the teaching and learning process. It was 1) learning preparation, 2) the learning process, 3) media or learning aids, and 4) learning outcomes. These four aspects have undergone significant changes that cause learning loss at SMA Negeri 4 Polewali.

Keywords— *pandemic covid-19, SMA Negeri 4 Polewali, online learning, learning loss*

1. PENDAHULUAN

Perubahan signifikan telah terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Metode pembelajaran yang awalnya secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Perubahan dalam metode pembelajaran ini tentu diikuti oleh perubahan lain agar dapat melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Pendidik maupun peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tetap tercapai. Hal serupa dikemukakan oleh Firdaus et al [1] yang menyatakan bahwa pembelajaran daring menuntut para pendidik untuk merespon secara cepat segala bentuk perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan media digital dalam pembelajaran. Ditambahkan oleh Atsani [2] bahwa media pembelajaran mengalami transformasi selama masa pandemi yang membutuhkan kreatifitas pendidik dalam penggunaannya.

Berbagai tantangan dan kendala dihadapi oleh peserta didik dan pendidik dalam rangka penyesuaian diri terhadap perubahan metode pembelajaran secara daring. Hal ini utamanya terjadi pada sekolah-sekolah yang sebelum pandemi belum pernah menerapkan pembelajaran secara daring sama sekali. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi akibat tidak terlaksananya pembelajaran di dalam kelas, sedangkan pembelajaran daring sendiri tidak terlaksana secara maksimal akibat kendala jaringan maupun kendala lainnya. Kesulitan juga dihadapi oleh para pendidik yakni dalam metode penyampaian materi dengan baik dan benar kepada peserta didik secara daring. Pendidik harus lebih kreatif dalam menyajikan materinya agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk para pendidik terutama yang tidak terlalu menguasai penggunaan komputer dan berbagai *platform* dunia digital yang dapat digunakan pada pembelajaran secara daring.

Perubahan dan kendala tersebut mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran di sekolah sehingga memungkinkan terjadinya *learning loss*. Li et al [3] menyatakan bahwa *learning loss* merupakan keadaan dimana peserta didik memperoleh informasi yang tidak lengkap akibat tidak maksimalnya proses pembelajaran. *Learning loss* terjadi karena kurangnya kualitas dan fasilitas selama proses pembelajaran daring yang menyebabkan hilangnya minat belajar peserta didik yang akhirnya berdampak pada capaian pembelajarannya [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Engzell et al [5] menyatakan bahwa selama pembelajaran dari rumah, hanya sedikit kemajuan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, bahkan hasil yang lebih rendah diperoleh oleh siswa pada negara dengan infrastruktur pembelajaran yang masih kurang.

Perubahan proses pembelajaran ini juga dialami oleh civitas akademik di SMA Negeri 4 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Selama kondisi pandemi dan diberlakukannya pembelajaran secara daring, banyak penyesuaian yang terjadi di SMA Negeri 4 Polewali seperti waktu mengajar yang dipersingkat dan penggunaan *platform* berbasis aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Perubahan tersebut diduga menimbulkan *learning loss* utamanya bagi peserta didik SMA Negeri 4 Polewali, sehingga peneliti selaku bagian dari pendidik di sekolah tersebut tertarik untuk meneliti secara langsung kemungkinan *learning loss* tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi *learning loss* yang dapat terjadi di SMA Negeri 4 Polewali selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode survey [6]. Cara pengambilan data dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa angket secara langsung kepada responden. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang mewakili proses pembelajaran saat daring selama masa pandemi Covid-19. Adapun aspek yang diamati melalui angket yaitu 1) persiapan pembelajaran, 2) proses pembelajaran, 3) media atau alat bantu pembelajaran, dan 4) hasil pembelajaran. Lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Sampel penelitian adalah guru sejumlah 10 orang dan peserta didik kelas XII IPA sebanyak 30 orang. Selain itu, data hasil penelitian juga didukung oleh data penelusuran secara mendalam kepada beberapa responden serta data sekunder berupa studi literatur dari berita ataupun artikel yang berkaitan dengan *learning loss*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat potensi terjadinya *learning loss* akibat pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Polewali. Angket diberikan kepada pendidik di SMA Negeri 4 Polewali. Adapun aspek yang diamati antara lain, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, media/ alat bantu pembelajaran, serta hasil pembelajaran. Pemberian angket dilakukan dengan tujuan melihat potensi *learning loss* ditinjau dari sudut pandang pendidik. Adanya kesulitan maupun hambatan yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dapat menjadi potensi terjadinya *learning loss* pada peserta didik yang diajar. Berikut ditampilkan tabel hasil tanggapan guru terhadap angket yang diberikan.

Tabel 1 Tanggapan Pendidik

Pertanyaan	Tanggapan/Jawaban
Aspek Persiapan Pembelajaran	
Apakah Bapak/ Ibu menyusun RPP untuk pembelajaran di masa pandemic	a. Ya
Apa yang Bapak/ Ibu pertimbangkan dalam menyusun RPP pembelajaran di masa pandemi	a. Waktu b. Sumber belajar peserta didik c. Aplikasi pembelajaran
Apakah RPP yang Bapak/ Ibu gunakan untuk pembelajaran di masa pandemi sama dengan RPP yang digunakan sebelum masa pandemi	a. Ya b. Tidak
Aspek Proses Pembelajaran	
Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemic	a. Pembelajaran berbasis <i>platform</i> b. Peserta didik ke sekolah untuk mengambil modul
Berapa durasi yang Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran di masa pandemic	a. 1 jam
Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di masa pandemic	a. Membaca materi yang diberikan guru b. Diskusi c. Mengerjakan tugas

	d. Mengerjakan proyek e. Mengerjakan kuis online
Bagaimana peserta didik menyelesaikan tugas saat pembelajaran di masa pandemic	a. Dikerjakan sesuai instruksi b. Dikerjakan tidak sesuai instruksi
Apakah Bapak/ Ibu memonitoring aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan selama masa pandemic	a. Ya
Metode apa yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama masa pandemic	a. Tes b. Projek
Aspek Media/Alat Bantu Pembelajaran	
Aplikasi apa yang Bapak/ Ibu gunakan saat pembelajaran daring	a. WA b. Google Clasroom
Sumber belajar apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran di masa pandemi	a. Buku ajar b. Modul c. LKPD
Aspek Hasil	
Bagaimana hasil belajar peserta didik selama masa pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemic	a. Menurun

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pada masa pandemi, pembelajaran daring dilakukan dengan dua cara yakni pembelajaran berbasis *platform* digital serta dengan cara peserta didik datang ke sekolah mengambil modul pembelajaran. Terdapat tiga aspek yang diamati yakni proses pembelajaran, media/ alat bantu pembelajaran, serta hasil pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil tanggapan peserta didik terhadap angket yang diberikan.

Tabel 2 Tanggapan Peserta Didik

Pertanyaan	Tanggapan/ Jawaban
Aspek Proses Pembelajaran	
Bagaimana proses pembelajaran yang kamu lakukan selama proses pembelajaran di masa pandemic	a. Pembelajaran berbasis <i>platform</i> b. Peserta didik ke sekolah untuk mengambil modul
Berapa durasi waktu belajar yang kamu gunakan untuk satu mata pelajaran dalam proses pembelajaran di masa pandemic	a. 1 jam b. 2 jam
Aktivitas apa saja yang kamu lakukan selama pembelajaran di masa pandemic	a. membaca materi yang diberikan guru b. mengerjakan tugas c. mengerjakan proyek d. mengerjakan kuis online
Bagaimana kamu menyelesaikan tugas saat pembelajaran di masa pandemic	a. dikerjakan sesuai instruksi b. dikerjakan tidak sesuai dengan instruksi c. dikerjakan sesuai instruksi dan

	disertai improvisasi
Apakah bapak/ibu guru mengontrol aktivitas belajar kamu di masa pandemic	a. Ya b. Tidak
Metode apa saja yang digunakan oleh gurumu untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama masa pandemic	a. Tes b. Projek
Aspek Media/Alat Bantu Pembelajaran	
Aplikasi apa yang kamu gunakan saat pembelajaran daring	a. Whatsapp b. Google Clasroom
Sumber belajar apa saja yang kamu gunakan dalam pembelajaran di masa pandemic	a. Buku pelajaran b. Modul c. LKPD d. Internet
Aspek Hasil Pembelajaran	
Apakah kamu memahami materi yang diajarkan oleh gurumu selama masa pandemic	a. Sama b. Meningkatkan

Selama pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 berlangsung di SMA Negeri 4 Polewali, terjadi beberapa perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan ini memungkinkan terjadinya *learning loss* pada peserta didik. Angket yang diberikan kepada peserta didik dan pendidik di SMA Negeri 4 Polewali diharapkan dapat memberi gambaran mengenai potensi atau kemungkinan terjadinya *learning loss* akibat pembelajaran daring tersebut. Hal ini ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

A. Persiapan Pembelajaran

Aspek persiapan pembelajaran ditinjau dari tanggapan pendidik (Tabel 1). Tanggapan yang diberikan melalui angket menyatakan bahwa guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun beberapa guru masih menggunakan RPP yang sama dengan sebelum pandemi. Hal ini memungkinkan tidak adanya penyesuaian proses pembelajaran secara daring, sehingga guru tidak memiliki persiapan perangkat pembelajaran secara daring. Berdasarkan penelusuran secara mendalam dengan guru tersebut diperoleh informasi bahwa tidak dibuatnya RPP yang baru sebab guru tidak memiliki panduan dalam pembuatan RPP tersebut. Demikian pula dengan beberapa guru lainnya yang mempersiapkan RPP untuk pembelajaran daring. Mereka menyatakan bahwa pembuatan RPP dilakukan tanpa panduan sehingga mereka hanya membuat RPP sesuai dengan pemahaman mereka tentang belajar daring. Pembuatan RPP didasarkan pada durasi waktu yang dialokasikan oleh sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran daring, sumber belajar yang ada di sekolah dan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Dari segi persiapan ini sendiri telah memperlihatkan adanya pengurangan kualitas dalam mempersiapkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara matang, bahkan telah disupervisi terlebih dahulu. Dengan adanya penurunan kualitas ini tentunya akan berakibat pada pola pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi dan mengakibatkan *learning loss*. Hal serupa dialami oleh guru di SMAN 49 Dinas Provinsi DKI Jakarta. Para guru kesulitan membuat RPP untuk pembelajaran daring, disebabkan oleh: 1) tidak dapat membedakan RPP daring dan tatap muka, 2) belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP daring, 3) kesulitan dalam menentukan penilaian, rujukan, dan strategi pembelajaran daring [7].

B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran secara daring di SMA Negeri 4 Polewali berlangsung dengan dua cara, yakni pembelajaran berbasis *platform* digital seperti whatsapp dan *google classroom* serta dengan cara siswa datang ke sekolah mengambil modul (Tabel 1 dan 2). Hasil penelusuran mendalam kepada peserta didik yang menggunakan cara kedua diperoleh informasi bahwa peserta didik tidak memiliki gawai yang dapat mendukung pembelajaran menggunakan *platform* daring. Perbedaan kedua metode pembelajaran ini tentunya akan mengakibatkan perbedaan pula dalam proses pembelajaran serta hasil capaian peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki gawai, tidak dapat mengikuti proses pembelajaran berupa tanya jawab yang berlangsung melalui whatsapp grup. Hasil penelitian Huzaimah & Amelia [8] di SMA KP Cikalongwetan menyatakan bahwa kendala siswa dalam proses pembelajaran daring antara lain, kuota yang tidak memadai, koneksi tidak stabil, distraksi di lingkungan rumah, kapasitas gawai tidak memadai, sulit memahami materi, serta sulit berkomunikasi secara langsung.

Pada tahap proses pembelajaran juga mengalami penurunan kualitas ditinjau dari beberapa hal seperti, cara penyampaian materi pembelajaran (tidak ada penyampaian materi dari guru), durasi pembelajaran yang lebih singkat, aktivitas saat proses pembelajaran yang terbatas, serta penugasan yang kurang mendukung proses pembelajaran. Tidak adanya penyampaian materi secara langsung oleh guru menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, yakni hanya melalui whatsapp grup. Kesulitan yang sama dirasakan oleh pendidik karena terbatasnya kesempatan untuk menyampaikan materi secara langsung sebab siswa kebanyakan hanya dapat melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp. Penggunaan media *synchronous* seperti zoom memberatkan siswa baik dari segi penggunaan kuota maupun fasilitas gawai. Peserta didik kebanyakan menggunakan handphone untuk belajar daring, dimana handphone memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi tertentu serta terbatasnya memori handphone untuk instalasi berbagai *platform* pembelajaran daring [9]. Selain itu, sebelum masa pandemi peserta didik belajar 2-3 jam pelajaran, namun selama proses pembelajaran daring peserta didik rata-rata hanya belajar selama 1-2 jam. Penelitian Arifin & Sukati [10] pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul diperoleh informasi bahwa 30,40% guru melaksanakan pembelajaran daring sesuai jadwal pembelajaran luring, 56,50% melaksanakan pembelajaran dengan durasi yang lebih pendek, dan 8,70% memiliki waktu yang lebih fleksibel. Peserta didik dan pendidik merasa waktu tersebut sangat sedikit karena termasuk dengan waktu *loading* pengiriman materi, waktu mengetik pertanyaan maupun jawaban, serta hambatan jaringan lainnya. Dalam pengerjaan tugas, beberapa siswa tidak mengerjakan sesuai instruksi karena tidak memiliki kesempatan bertanya saat proses pembelajaran.

Penurunan kualitas dalam proses pembelajaran tentunya berakibat terhadap hasil belajar peserta didik. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang minim dapat mempengaruhi proses transfer ilmu pengetahuan. Hal ini dikeluhkan oleh para pendidik maupun peserta didik yang ada di SMAN 4 Polewali. Jika peserta didik tidak mengerti dengan materi pembelajaran, mereka tidak bebas bertanya kepada para guru, namun jika bertanya melalui media social seperti whatsapp, penjelasan yang didapatkan tidak mudah dipahami. Sebaliknya juga para pendidik terkendala dalam mentransfer

pengetahuan kepada peserta didik. Pada aspek proses pembelajaran jelas menyebabkan terjadinya *learning loss*.

C. Media/ Alat Bantu Pembelajaran

Potensi *learning loss* juga dapat ditinjau dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yang disediakan oleh pendidik selama pembelajaran masa pandemi kurang variatif dan cenderung membosankan. Hal ini terlihat dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik. Penjelasan materi tidak didukung oleh media pembelajaran yang sesuai sehingga pemahaman peserta didik hanya sebatas konsep. Berbeda halnya ketika sebelum masa pandemi, peserta didik dapat dibimbing dan diarahkan secara langsung jika tidak memahami materi pelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran antara lain buku ajar, modul, LKPD, serta internet. Sumber belajar tersebut pada dasarnya perlu didukung dengan penjelasan secara langsung oleh guru agar tidak terjadi miskonsepsi oleh peserta didik. Di SMA Negeri 4 Polewali sendiri, penggunaan media pembelajaran belum begitu variatif sebab kemampuan peserta didik secara ekonomi untuk memfasilitasi diri mereka dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Beberapa siswa memiliki gawai dengan kapasitas terbatas yang terkadang harus digunakan bersama saudara lainnya, beberapa lainnya bahkan tidak memiliki gawai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Hal serupa terjadi pada penelitian Aminullah et al [11] yang mengemukakan bahwa salah satu hambatan proses pembelajaran daring di masa pandemi adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran. Siswa kebanyakan menggunakan *smartphone* milik orangtua mereka dan beberapa lainnya juga mengalami hambatan berupa keterbatasan jaringan. Keterbatasan ini tentu membuka peluang terjadinya *learning loss* sebab tidak tersedianya fasilitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal dan akhirnya kehilangan beberapa informasi pembelajaran.

D. Hasil belajar

Ditinjau dari aspek hasil belajar, pendidik di SMA Negeri 4 Polewali menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi mengalami penurunan. Sedangkan, tanggapan peserta didik beberapa menyatakan bahwa hasil belajar mereka sama dengan sebelum belajar daring dan terdapat pula peserta didik yang memberi tanggapan bahwa hasil belajarnya meningkat. Hasil belajar yang menurun tentu tidak terlepas dari tidak maksimalnya proses pembelajaran daring, dan hal ini menjadi gambaran terjadinya *learning loss* pada peserta didik. Tidak tersampainya materi secara maksimal oleh guru menyebabkan peserta didik tidak mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini didukung pula oleh pernyataan beberapa pendidik dan peserta didik yang diwawancarai secara mendalam bahwa peserta didik memiliki keterbatasan dalam mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang memberi tanggapan bahwa hasil belajarnya meningkat selama pembelajaran daring, kemungkinan disebabkan meningkatnya pula kemandirian belajar peserta didik tersebut. Pembelajaran daring mendorong kemandirian mahasiswa dalam belajar, mereka secara mandiri mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber seperti buku referensi, artikel ilmiah, maupun melalui aplikasi pesan instan [12]. Belajar secara daring mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplor lebih banyak hal. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan daya berfikir siswa. Hal ini bisa dianggap sebagai salah satu sisi positif dari dilaksanakannya pembelajaran daring. Meskipun tentu tidak semua peserta didik dapat beradaptasi dan

belajar secara mandiri. Beberapa peserta didik terindikasi mengalami *learning loss*. Hal ini dibuktikan dengan pendapat pendidik dan peserta didik yang sebagian besar menyatakan bahwa hasil belajarnya menurun. Adanya tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik menurun dan berakibat pada rendahnya hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri 4 Polewali terindikasi terjadi *Learning loss* ditinjau dari aspek persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, media/ alat bantu pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Indikasi tersebut didasarkan dari berbagai hambatan dan kendala yang dialami oleh pendidik dan peserta didik yang menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran di SMA Negeri 4 Polewali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firdaus, A.A., Unik HS., Sarifa SM. 2020. Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2): 87-97.
- [2] Atsani, L.G.M.Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. 1(1): 82-93.
- [3] Li, A., Harries M., Ross LF. 2020. Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns. *Journal of Pediatrics*. 227: 38-44.
- [4] Budi, S., Iga SU., Rehan NJ., Nurul LW., Nova AA., Wulandari S. 2021. Deteksi Potensi *Learning Loss* pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*. 5(5): 3607-3613.
- [5] Engzell P., Frey A., Verhagen MD. 2021. Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proc. Natl. Acad. Sci. U. S. A.* 118(17): 1-7.
- [6] Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [7] Sukardjo, M., Uswatun K., Etin S., Yayan S. 2021. Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. 3(1): 15-20.
- [8] Huzaimah, P.Z. & Amelia R. 2021. Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 533-541.
- [9] Fauzy, A. & Nurfauziah P. 2021. Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslim Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1): 551-561.
- [10] Arifin, A.S. & Sukati. 2020. Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring selama Program Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi COVID-19. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 11(2): 150-158.

- [11] Aminullah., Ikram., Fachrul C., Nur F., Wasna., Misna., Elihami. 2021. Proses Pembelajaran selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*. 3(1): 21-26.
- [12] Firman., & Rahman SR. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Sciences*. 2(2): 81-89.